

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan pada umumnya. Pendidikan Bahasa merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah khususnya di Sekolah Dasar yang selanjutnya disingkat dengan SD. Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia di SD adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Berdasarkan kurikulum 2004 Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiannya. Oleh karena itu, Standar Kompetensi bahan kajian bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (selanjutnya disebut dengan SD) mencakup 5 aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan apresiasi sastra. Kelima aspek tersebut diharapkan mendapat porsi pembelajaran yang seimbang dan dilaksanakan secara terpadu (Nading. 2011:2)

Tanpa mengesampingkan peranan dan fungsi aspek yang lain, menulis merupakan aspek keterampilan berbahasa yang potensial dalam penyerapan informasi dan pemahaman beragam wacana tulisan. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat kompleks bagi siswa. sebab kegiatan tersebut merupakan keterampilan khusus untuk menyampaikan gagasan dan pikiran dalam bentuk tulisan termasuk menulis cerita.

Namun pada dewasa ini bahasa Indonesia belum menunjukkan perubahan yang berarti. Hal ini tercermin pada tingkat membaca dan menulis yang masih sangat memprihatinkan sebagai kemampuan dasar berbahasa Indonesia secara dini dan berkesinambungan yang seharusnya menjadi perhatian di Sekolah Dasar. Seharusnya pada masa ini siswa sudah mulai diperkenalkan dengan dunia menulis (mengarang) yang lebih hidup dan bervariasi demikian pula siswa harus menulis cerita. Dimana seharusnya siswa sudah dilatih untuk menunjukkan bakat dan kemampuannya dalam menulis cerita. Selama ini pengajaran bahasa Indonesia tidak berpihak pada pengembangan bakat menulis diantara pembelajaran menulis cerita.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar diharapkan dapat menciptakan siswa yang memiliki kemampuan menulis yang memadai baik untuk keperluan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bahkan untuk keperluan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis yang biasanya dikenal dengan karang mengarang dapat diklasifikasikan atas empat bentuk yakni deskripsi, argumentasi, eksposisi, dan narasi. Keempat bentuk itu telah diajarkan di kelas III Sekolah Dasar semester 2

melalui berbagai teknik. Pengajaran menulis yang dilaksanakan di kelas sangat penting bagi siswa dalam rangka melatih mereka mengungkapkan ide secara sistematis dan teratur. Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses ataupun suatu hasil. Dimana menulis merupakan proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Mengingat pentingnya keterampilan menulis bagi siswa SD, maka guru harus mampu menyampaikan pembelajaran menulis dengan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia para siswa masih menemui banyak kesulitan, khususnya dalam keterampilan menulis. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, pada penelitian ini penulis memfokuskan kegiatan siswa menulis cerita dengan menggunakan media gambar seri.

Di Sekolah Dasar, minimal 75% dari keseluruhan siswa diharapkan sudah mampu menguasai pembelajaran menulis dengan baik. Namun pada kenyataannya, pembelajaran menulis masih merupakan hal yang sangat kompleks bagi siswa. Hal ini terlihat pada observasi awal yang penulis lakukan di SDN 3 Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo dan hasil wawancara dengan Guru Kelas III yang ada di sekolah itu, dimana dari sebahagian besar siswa atau sekitar 70% dari keseluruhan siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis khususnya menulis cerita. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis cerita masih relatif rendah. Oleh karena itu penulis menyadari bahwa betapa pentingnya masalah ini diteliti untuk

dicarikan pemecahannya, agar siswa selalu termotivasi dalam pembelajaran menulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerita agar lebih hidup dan bervariasi perlu dibantu dengan menggunakan media, antaranya gambar seri. Gambar seri merupakan gambar yang ditampilkan secara berurutan dan merupakan serangkaian gambar yang terpisah antara satu dengan yang lain tetapi memiliki satu kesatuan urutan cerita. Melalui gambar seri siswa diharapkan mampu Menulis Cerita dengan menggunakan kosakata dan kalimat yang baik sesuai dengan gambar yang diperlihatkan, mengapa? Karena siswa memperoleh tehnik menulis cerita dan menerapkan dikelas. Hal ini didukung oleh para ahli, menurut pendapat Tarigan (Dalam Sundawati, 2008:6) mengemukakan bahwa menulis cerita melalui media gambar seri adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Sedangkan menurut Suparno (2008:3.1) mengemukakan bahwa menulis atau mengarang melalui media gambar seri pada hakekatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata dibentuk menjadi kalimat menurut peraturan tertentu. Akan tetapi menulis cerita adalah menuangkan dua pikiran kedalam bahasa tulis, melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapatlah di simpulkan bahwa Menulis Cerita Melalui Media Gambar Seri adalah suatu kegiatan penyampaian pesan isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya.

Upaya yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa Menulis Cerita dengan baik dan benar, dengan menggunakan Media Gambar Seri. Berangkat dari pemikiran tersebut untuk penelitian ini penulis memilih judul **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Cerita Melalui Media Gambar Seri Di Kelas III SDN 3 Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah yang berhasil diidentifikasi berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, bahwa siswa kelas III di SDN 3 Bongo Kec. Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo belum mampu menulis cerita dengan baik.

Tidak mampunya siswa menulis cerita dalam bentuk paragraf ini disebabkan antara lain :

1. Hasil belajar siswa Menulis Cerita masih rendah
2. Siswa belum memahami aspek-aspek yang dinilai dalam Menulis Cerita
3. Pembelajaran Menulis Cerita belum menggunakan Media yang tepat

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini, maka dirumuskan “Apakah Menulis Cerita melalui Media Gambar Seri Di Kelas III SDN 3 Bongo Kec. Batudaa Pantai Kab. Gorontalo dapat ditingkatkan ?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah berhubungan dengan penelitian ini ditempuh dengan cara:

1. Merancang dan melaksanakan Menulis Cerita Melalui Media Gambar Seri

2. Memperjelas aspek-aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis cerita melalui media gambar seri
3. Merefleksi proses dan hasil pembelajaran dari observasi awal dan hasil siklus I dan II

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita melalui media gambar seri di kelas III SDN 3 Bongo Kec. Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, dapat memecahkan persoalan dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis melalui media gambar seri
2. Bagi siswa, dapat memperoleh tehnik menulis cerita dan menerapkan di kelas

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi guru, dengan hasil penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan pembelajaran yang menggunakan media
2. Bagi siswa, hasil penelitian ini akan bermanfaat dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa menulis cerita dengan baik.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka perbaikan proses pembelajaran yang sarannya adalah peningkatan mutu dan sumber daya manusia.

4. Manfaat bagi peneliti, dengan hasil penelitian tindakan kelas ini peneliti dapat menguasai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar.